

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 TUMIJAJAR**

(Skripsi)

**Oleh
Rizal Ahmadi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TUMIJAJAR

Oleh

Rizal Ahmadi

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar yang diambil dengan teknik sampel jenuh dengan jumlah 112 siswa. Penguasaan pengetahuan diukur dengan tes dan sikap peduli lingkungan diambil dengan kuesioner skala *Likert*. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan lingkungan hidup siswa berkategori *cukup* ($49,6 \pm 15,2$). Selain itu, sikap peduli lingkungan hidup siswa berkategori *sangat baik* ($83,9 \pm 8,6$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup dengan nilai hubungan 0,50 dan terdapat kontribusi

yang rendah sebesar 25 %. Hasil kontribusi tersebut menunjukkan terbentuknya sikap peduli lingkungan tidak sepenuhnya dipengaruhi pengetahuan lingkungan.

Kata kunci : hubungan, pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 TUMIJAJAR**

**Oleh
Rizal Ahmadi**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar**

Nama Mahasiswa : **Rizal Ahmadi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024078

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

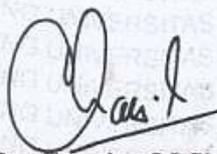


Dr. Arwin Surbakti, M.Si.
NIP 19580424 198503 1 002



Dr. Tri Jalmo, M.Si.
NIP 19610910 198603 1 005

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

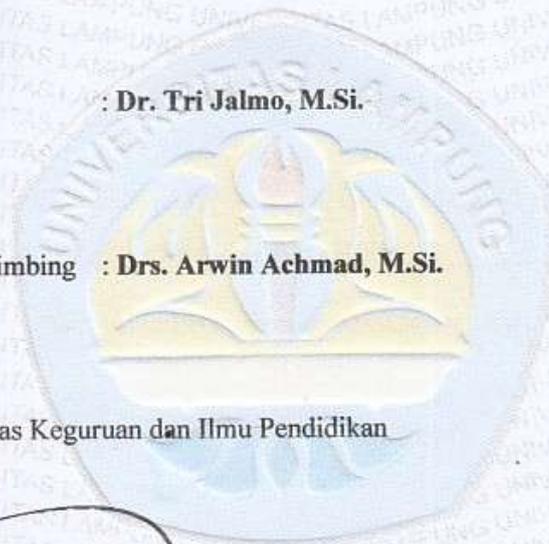
Ketua : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.



Sekretaris : Dr. Tri Jalmo, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. S
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tulang Bawang Barat pada 10 Mei 1995 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suyitno dengan Ibu Jayem. Alamat penulis yaitu di Tiyuh Mulya Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah,

Kabupaten Tulang Bawang Barat. Nomor HP penulis 085768451628.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Dahlia Mulya Kencana (2000-2001), SD Negeri 5 Mulya Kencana (2002-2007), SMP Negeri 4 Tulang Bawang Tengah (2008-2010), dan SMA Negeri 1 Tumijajar (2011-2013). Pada Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unila melalui jalur SBMPTN.

Penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Kerja Lapangan (KKL), serta aktif di Organisasi sebagai Adiv Sosial Himasakta (2013/2014), Staf Ahli Dinas Sosial Masyarakat BEM F (2014/2015), dan Kadis Kepemudaan BEM F (2015/2016). Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sridadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil 'alamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kelancaran, limpahan rahmad, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur serta dengan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku:

Ibu dan bapakku, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan segala doa terbaik mereka, kesabaran dan limpahan kasih sayang, selalu menguatkan ku, mendukung segala langkah ku menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Kakak dan adik yang selalu memberikan bantuannya ketika aku dalam kesulitan, memotivasi ku dan menyayangiku; serta keluarga besarku di Lampung, Jawa Tengah, dan Kalimantan yang selalu kurindukan.

MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah :286)*

*“Demi masa.
Sungguh, manusia berada dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling
menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran...”*

(Q.S. Al-Ashr : 1- 3)

*“If you really think the environment is less important than economy, try holding
your breath while you count money”*

(Dr. Guy McPherson)

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Ahmadi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024078
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 25 April 2018

Yang menyatakan



Rizal Ahmadi
NPM 1313024078

SANWACANA

Puji syukur pada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam Maraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar ”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi;
4. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
5. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
6. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan, motivasi dan nasihat yang sangat berharga dan bermanfaat;

7. Tim Skripsi satu Pembimbing Akademik (Febriyati Sri Rahma Dhania, Hanna Benedicta S., Ni Made Anik Arnisia, Nina Nabilah, Elza Yulistiana, Nala Rahmawati, Nia Agniati Nisa, Hefi Alfizena Elvazia, Khairina Hidayati, Rizky Afrianda, Rival Rinaldy, dan Ovi Resja Saputri). Semua sahabat-sahabat yang selalu membantu dan memberikan dukungan, terima kasih banyak;
8. Alamater kebanggan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Lampung.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, April 2018
Penulis

Rizal Ahmadi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Hipotesis Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lingkungan Hidup.....	8
B. Pengetahuan Lingkungan Hidup	14
C. Sikap Peduli Lingkungan Hidup	19
D. Faktor-faktor Pembentuk Sikap Peduli Lingkungan Hidup	20
E. Pendidikan Lingkungan Hidup.....	22
F. Penelitian Terkait.....	24
G. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
C. Desain Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Validitas.....	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi angket sikap peduli lingkungan hidup.....	54
2. Angket sikap peduli lingkunganhidup	56
3. Kisi-kisi soal pengetahuan lingkungan hidup	59
4. Soal tes	62
5. Uji validitas dan realibilitas	68
6. Hasil Penelitian	74
7. Hasil analisis data.....	79
8. Distribusi data tes dan angket	84
9. Dokumentasi	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi tes pengetahuan lingkungan hidup	30
2. Kisi-kisi angket sikap peduli lingkungan hidup.....	32
3. Tabulasi data sebaran jawaban tes pengetahuan lingkungan hidup	34
4. Klasifikasi pengetahuan	34
5. Interpretasi pengetahuan lingkungan hidup	35
6. Skor penjawaban angket	35
7. Tabulasi data angket sikap peduli lingkungan siswa	36
8. Klasifikasi sikap	36
9. Interpretasi pengetahuan lingkungan hidup	36
10. Hasil tes pengetahuan lingkungan hidup pada siswa (n =112)	39
11. Hasil angket sikap peduli lingkungan hidup (n =112)	40
12. Hasil analisis Data.....	42
13. Lampiran kisi-kisi angket SPLH.....	54
14. Lampiran kisi-kisi tes PLH	59
15. Analisis tiap aspek SPLH.....	74
16. Analisis tiap aspek PLH	74
17. Hasil tes PLH dan angket SPLH	74
18. Data angket SPLH.....	84
19. Data tes PLH	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan pembentukan sikap.....	20
2. Kerangka pikir	26
3. Paradigma Penelitian	28
4. Diagram interpretasi tiap aspek kognitif pengetahuan lingkungan hidup	40
5. Diagram Interpretasi tiap aspek sikap peduli lingkungan hidup	41
6. Persamaan regresi hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup	45
7. Dokumentasi penelitian pendahuluan	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pemaparan Akhadi (2014: 17) bahwa manusia tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya, dapat berupa wabah penyakit maupun fenomena alam seperti perubahan iklim. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang alami dan akan berlangsung mulai manusia dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Interaksi tadi terjadi karena manusia memerlukan daya dukung lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Berbagai macam kebutuhan hidup manusia mulai dari udara untuk bernafas, air untuk minum, makanan sebagai sumber energi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya sudah disediakan di alam dan manusia tinggal mengambilnya dari lingkungan (Akhadi, 2013: 1).

Pertumbuhan penduduk yang pesat, aktivitas manusia yang cenderung destruktif, serta pembangunan yang kurang bijaksana, menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, tidak saja merusak sumber daya alam tetapi juga akibat dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan pencemaran lingkungan. Apabila interaksi antara manusia dan

lingkungan baik maka tidak akan menimbulkan masalah terhadap manusia (Barkatin, Lailan, dan Hari, 2016: 122).

Lingkungan hidup banyak mengalami masalah karena pertumbuhan penduduk yang melakukan berbagai pembangunan dan pembukaan lahan yang merusak dan mencemari lingkungan hidup. Dampak terhadap lingkungan hidup seperti perubahan iklim menjadi perhatian dunia. Sebagaimana pemaparan Liesnoor, dkk. (2014: 26) bahwa tahun 1970-an merupakan awal permasalahan lingkungan secara mendunia dengan dimulainya konferensi yang diselenggarakan oleh PBB di Stockholm tanggal 5-12 Juni 1972 yang saat itu secara terbuka membicarakan masalah lingkungan (*United Nation Confrence of Human Enviroment/UNCHE*). Hasil konferensi tersebut menetapkan pada tanggal 5 Juli sebagai hari lingkungan hidup sedunia. Pada tahun 1987 terbentuklah suatu komisi dunia tentang lingkungan hidup dan pembangunan (*World Commision on Enviroment and Development*) sehingga lahirlah sebuah konsep *suistainable development*.

Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari kota-kota besar terus mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Berdasarkan data statistik BPS tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.556.363 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun.

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin tinggi ini tentunya menimbulkan berbagai masalah sosial, persoalan yang sering muncul adalah masalah kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah (Rusmaliana dan Erna, 2012: 3). Hal tersebut tentu sangat berbahaya dengan tibanya banjir

yang melanda daerah-daerah di Indonesia terutama Jakarta yang sering mengalami banjir karena kurangnya daerah resapan air yang diakibatkan pembangunan yang padat serta penyumbatan aliran air oleh sampah.

Fakta yang terjadi pada tahun 2017 berdasarkan Muslihah (dalam Assifa, 2017: 1) banjir terjadi di berbagai titik yakni di Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, dan sejumlah titik di Kota Bandar Lampung seperti Teluk Betung dan Rajabasa. Hal ini tentu semakin meresahkan apabila masyarakat Lampung masih tidak peduli lingkungan dengan membuang sampah sembarangan seperti penumpukan sampah di PKOR yang akan menambah parah bila kemungkinan sering terjadi banjir.

Selanjutnya fakta dari hasil studi *Enviromental Health Risk Assesment* (EHRA) terhadap 400 responden di Kabupaten Tulang Bawang Barat diketahui bahwa hanya 10,39 % saja yang sudah melakukan pengolahan sampah, sedangkan 89,60 % masyarakat belum melakukan pengolahan sampah (Pokja PPSP, 2014: 55). Fakta-fakta tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan masyarakat yang kurang baik sehingga menimbulkan banyak masalah bagi lingkungan hidup.

Salah satu solusi yang dilakukan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan yaitu pendidikan lingkungan hidup (PLH) dengan memberikan penjelasan dan motivasi pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan baik dalam bentuk penyuluhan untuk masyarakat di luar sekolah maupun pendidikan lingkungan yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah karena lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manusia.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan pendidikan, sikap manusia dapat

diubah dan dididik. Sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013: 3).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2017 didapat informasi bahwa SMP Negeri 3 Tumijajar telah menjalankan program Adiwiyata dan UKS, guru menjelaskan SMP 3 menjadi motivasi SMP se-Kecamatan tumijajar untuk program UKS karena telah 2 kali mendapatkan juara UKS tingkat Provinsi. Guru menginformasikan bahwa dalam pengelolaan kebersihan sekolah, siswa sangat antusias melaksanakan tugas untuk menjaga lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik agar siswa mempraktikkan pengelolaan sampah yang paling dasar. Guru IPA menyatakan belum mengetahui secara pasti besarnya sikap peduli lingkungan siswa karena belum pernah ada yang mengukur sikap peduli lingkungan siswa SMP di Tumijajar. Dari hasil observasi di SMP Negeri 3 Tumijajar, lingkungan sekolah tersebut sangat rapi dan terdapat banyak tumbuhan bunga tergantung di teras setiap kelas juga pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga (toga).

Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Soemarwoto (dalam Hamzah,

2013: 3) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, akan berdampak kembali lagi pada manusia. Sehingga sangat penting diadakannya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dilakukan ini untuk mengetahui:

1. Pengetahuan lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar.

2. Sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar.
3. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai seorang pendidik serta menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional dalam memberikan motivasi dan pengetahuan sikap peduli lingkungan.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup dan sikap peduli lingkungan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasinya dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tumijajar tahun pelajaran 2016/2017.
2. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar dengan sampel sebanyak 112 siswa.
3. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan hidup yaitu tes pada materi Biologi dengan jumlah soal yaitu 30 butir soal.

Kompetensi dasar dalam pengetahuan lingkungan ini, yaitu : (3.7)

Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut; (3.8) Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem; (3.9)

Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem.

Kompetensi yang diukur dalam penelitian ini, yaitu : mengingat (C1); memahami (C2); mengaplikasikan (C3); menganalisis (C4); dan mengevaluasi (C5) (Anderson dan Krathwohl, 2001: 67-68).

4. Sikap peduli lingkungan hidup adalah sikap dan tindakan secara sadar untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar tempat tinggal dan sekolah yang berada di dalam keseharian siswa, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. Aspek sikap peduli lingkungan hidup alam yang diidentifikasi yaitu : (a) Kerja keras untuk melindungi alam; (b) Berinisiatif untuk menjaga lingkungan; (c) Menghargai kesehatan dan kebersihan; (d) Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA); (e) Tanggung jawab terhadap lingkungan (Anna, 2016: 85).

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Adanya hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 3 Tumijajar.

H_0 : Tidak adanya hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 3 Tumijajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup sangat dekat dengan manusia. Lingkungan hidup merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan hidup untuk kebutuhan sehari-hari. Lingkungan di Indonesia sering juga disebut “lingkungan hidup”. Pengertian Lingkungan hidup yang lebih mendalam menurut pasal 1 ayat (1) UU No 32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Yokom, 2015 : 6).

Menurut Sastrawijaya (2009: 7) lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati. Oleh karena itu manusia adalah juga bagian lingkungan hidup yang masing-masing sebagai unsur lingkungan hidup. Sehingga

besarnya jumlah penduduk pada suatu lingkungan hidup akan mempengaruhi kondisi lingkungan hidup tersebut.

Dalam lingkungan hidup secara garis besar terdapat tiga macam lingkungan yaitu: (1) Lingkungan fisik yang terdiri dari benda, zat dan keadaan tanah, air dan udara dengan seluruh kekayaan alam fisik yang ada di atas dan di dalamnya; (2) Lingkungan hayati meliputi segala makhluk hidup dari yang paling kecil sampai yang besar, baik berupa hewan maupun tumbuh-tumbuhan; (3) Lingkungan sosial adalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan sesamanya (Arianto, 1988: 22).

Lingkungan yang segera dapat kita kenal adalah lingkungan fisik seperti keadaan rumah tinggal, halaman dengan berbagai tumbuhan yang ada, binatang piaraan seperti anjing, kucing, burung, ayam, kelinci, kambing, sapi dan sebagainya (Suwartono, 1999: 40).

Baik buruknya kondisi suatu lingkungan dapat disebabkan oleh baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan, mengakibatkan timbal balik dari lingkungan terhadap manusia.

Soemarwoto (dalam Hamzah, 2013: 3), menjelaskan bahwa hubungan manusia dan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, akan berdampak kembali lagi pada manusia. Sehingga sangat penting adanya sikap peduli lingkungan dalam diri manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar manusia dengan lingkungan hidup memiliki timbal balik yang baik.

Sumber daya alam termasuk unsur dalam lingkungan hidup. Manusia mengelola sumber daya alam setiap hari untuk kebutuhan hidup.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang baik diperlukan untuk menunjukkan peduli lingkungan untuk mencegah atau memperkecil resiko kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sebagaimana UU No 32 Tahun 2009 bahwa sumber daya alam diartikan sebagai unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk ekosistem (Liesnoor, dkk., 2014: 7).

Meningkatnya jumlah penduduk akan menghasilkan sumber daya manusia yang melimpah. Sumber daya manusia yang melimpah tersebut akan berdampak baik apabila kualitas manusia dikelola dengan baik, karena jika tidak dikelola dengan baik akan memperburuk ekonomi dan lingkungan hidup. Menurut Kambuaya (2012 : 268)

“population increase in the future, particularly during the period between 2025 and 2035, will create a “Demographic Bonus”. The large number of young population in that period may mean power of human resources for economic development. However, if not managed properly, this population increase could negatively affect economic and environmental development. Along with other factors, improperly managed population growth will increase the pressure on the environment. Uneven distribution of population growth in certain areas, especially Java, has contributed to deterioration of environmental support and resilience capacity”.

2. Materi Lingkungan Hidup

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena menentukan masa depan dan arah hidup seseorang juga lingkungan hidup disekitarnya (Iskandar 2009: 18). Materi lingkungan hidup diberikan pada siswa kelas VIII dengan Kompetensi dasar, yaitu :

(3.7) Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut; (3.8) Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem; (3.9) Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem.

Berdasarkan KD tersebut terdapat materi pembelajaran sebagai berikut:

1) Interaksi dalam Ekosistem

Berdasarkan Suyitno dan Sukirman (2006:110-113) interaksi dalam ekosistem dapat dibagi menjadi dua, yaitu: interaksi antara komponen biotik dan abiotik; dan interaksi antar komponen biotik.

a. Interaksi antara komponen Biotik dan Abiotik

Di antara komponen- komponen abiotik (tak hidup) seperti udara, tanah, air, dan cahaya serta komponen-komponen biotik (hidup), yaitu padi dan cacing terjadi interaksi atau hubungan sehingga terjadi saling ketergantungan.

b. Interaksi antar komponen Biotik

Interaksi antarkomponen biotik dapat terjadi antara individu dalam populasi maupun individu dalam komunitas. Makhluk hidup akan berinteraksi satu sama lain. Beberapa hubungan atau interaksi antar makhluk hidup dapat terjadi secara simbiosis. Berbagai pola interaksi antarorganisme terdiri dari:

- a) simbiosis mutualisme adalah hubungan saling menguntungkan kedua belah pihak.

- b) simbiosis komensalisme adalah hubungan yang hanya menguntungkan satu pihak, sedangkan pihak lain tidak diuntungkan maupun dirugikan.
- c) simbiosis parasitisme adalah hubungan dimana satu pihak mendapat keuntungan, sedangkan pihak lain mendapat kerugian
- d) netral adalah hubungan yang tidak saling mempengaruhi, meskipun organisme-organisme hidup pada habitat yang sama.
- e) kompetisi adalah hubungan antar individu dimana masing-masing individu bersaing mendapatkan sarana untuk tumbuh dan berkembang,
- f) predasi adalah hubungan antara pemangsa

2) Pencemaran Lingkungan Hidup

Gangguan lingkungan akibat ulah manusia disebut pencemaran (polusi). Engler (dalam Dwidjoseputro 1987: 57) mendefinisikan

“pencemaran atau polusi ialah segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam jumlah yang demikian banyak sehingga mengganggu kesehatan atau kesejahteraan manusia”.

Pencemaran dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu; (1) pencemaran oleh suara, terjadi karena bisingan dari mesin pabrik, kendaraan bermotor, gaduhnya orang hura-hura, dan penggunaan pengeras suara yang tidak terkontrol; (2) pencemaran udara, terjadi karena asap kendaraan bermotor, mesin pabrik, dan pembakaran sampah; (3) pencemaran air, terjadi karena limbah rumah tangga, pabrik, sisa pestisida, dan tumpahan minyak; (4) pencemaran tanah, dapat terjadi karena pembangunan rumah atau gedung yang belum diperlengkapi

dengan sistem pembuangan limbah, pembuangan sisa-sisa bongkaran bangunan, sampah dan limbah di sembarang tempat (Dwidjoseputro 1987: 58).

Pencemaran lingkungan hidup yang terjadi di alam merupakan masalah lingkungan hidup yang sangat rumit, karena bukan hanya masalah teknis tetapi berkaitan dengan masalah ekonomi, politik dan pertimbangan sosial. Apabila perlindungan lingkungan terlalu ketat juga berakibat kurang baik terhadap perekonomian masyarakat dan negara. Pada masalah tersebut ada banyak pihak yang ikut terlibat yang membutuhkan beberapa pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Misalnya masalah deforestasi untuk memenuhi kebutuhan kayu bakar, akan berbenturan antara masalah lingkungan dan masyarakat kurang mampu terhadap kayu bakar (Akhadi, 2013: 57).

3) Pemanasan Global

Pemanasan global adalah fenomena terjadinya peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan bumi akibat konsentrasi gas rumah kaca yang melebihi batas ambang. Beberapa gas menghasilkan efek pemanasan lebih parah dari Karbon dioksida (CO_2), contohnya metana (CH_4) menghasilkan efek 23 kali dari molekul CO_2 , dan Nitrogen oksida (NO) menghasilkan 300 kali dari molekul CO_2 (Suyitno dan Sukirman, 2006:116). Beberapa efek dari pemanasan global yang dipaparkan Liesnoor, dkk. (2014: 26) antara lain:

- a. Meningkatnya suhu bumi, rata-rata kenaikan suhu global sekitar $0,74^{\circ}\text{C}$ selama abad 20 ini.
- b. Curah hujan tinggi dan banyak terjadi kekeringan.
- c. Kenaikan permukaan air laut.
- d. Berkurangnya lapisan es.

B. Pengetahuan Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pengetahuan

Banyak orang yang menganggap bahwa pengetahuan dan keyakinan adalah sama atau hampir sama pentingnya. Keraf dan Mikhael (2001:30) menegaskan bahwa pengertian pengetahuan dan keyakinan adalah berbeda. Pengetahuan dan keyakinan merupakan sama-sama sikap mental seseorang dalam hubungan dengan objek tertentu yang disadari sebagai ada itu, tidak perlu harus ada sebagaimana adanya. Sebaliknya dalam hal pengetahuan, objek yang disadari tersebut memang ada sebagaimana adanya. Dengan demikian, pengetahuan tidak sama pengertiannya dengan keyakinan karena dapat saja salah tetapi sah untuk dianut sebagai keyakinan. Sesuatu yang disadari sebagai ada, dapat saja tidak ditemukan dalam kenyataan. Sebaliknya pengetahuan tidak dapat salah karena jika pengetahuan terbukti salah, maka tidak dapat lagi dianggap sebagai pengetahuan. Sesuatu yang awalnya dianggap sebagai pengetahuan kemudian berubah status menjadi keyakinan saja.

2. Jenis Pengetahuan

Karaf dan Mikhael (2001: 34-36) mengelompokkan pengetahuan menjadi empat kelompok, yaitu tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu mengenai, dan

tahu mengapa.

1) Tahu bahwa

Pengetahuan jenis ini adalah pengetahuan tentang informasi tertentu. Jenis pengetahuan ini disebut juga pengetahuan teoretis, pengetahuan ilmiah, meskipun berada pada tingkat yang mendalam. Pengetahuan ini berkaitan dengan keberhasilan dalam mengumpulkan informasi atau data yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan seperti jenis ini dapat dipastikan mempunyai data atau informasi akurat melebihi yang lainnya, dengan kata lain tidak ada orang yang memiliki informasi seperti ini.

2) Tahu bagaimana

Pengetahuan jenis ini menyangkut bagaimana melakukan sesuatu, dan dikenal sebagai *know-how*. Pengetahuan jenis ini berkaitan dengan ketrampilan atau lebih tepat dengan keahlian dan kemahiran teknis dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan-pengetahuan dibidang teknik umumnya digolongkan ke dalam jenis ini. Seseorang memiliki pengetahuan jenis ini dapat dipastikan tahu bagaimana melakukan sesuatu. Dengan kata lain, pengetahuan jenis ini berkaitan dengan praktek, maka disebut juga pengetahuan praktis.

3) Tahu mengenai

Pengetahuan jenis ini adalah sesuatu yang sangat spesifik menyangkut pengetahuan akan sesuatu atau seseorang melalui pengalaman atau pengenalan pribadi. Unsur yang paling penting dalam jenis ini adalah pengalaman dan pengenalan pribadi secara langsung dengan objeknya.

Oleh karena itu, sering juga disebut sebagai pengetahuan berdasarkan pengenalan. Dalam bahasa Indonesia *knowing* di sini lebih tepat diterjemahkan sebagai kenal, yaitu tahu secara pribadi, dan dalam arti itu, dapat disebut sebagai pengetahuan langsung yang bersifat pribadi.

4) Tahu mengapa

Pengetahuan jenis ini berkaitan erat dengan *pengetahuan bahwa*.

Hanya saja *tahu mengapa* lebih mendalam dan serius dari pada *tahu bahwa* karena berkaitan dengan penjelasan. Penjelasan tersebut tidak hanya berhenti pada informasi yang ada sebagaimana pada *tahu bahwa*, melainkan jauh masuk kebalik data dan informasi yang ada.

Dengan penjelasan tersebut *tahu mengapa* jauh lebih kritis. Bahkan *tahu mengapa* sudah sampai pada tingkat mengaitkan dan menyusun hubungan-hubungan yang tampak antara berbagai informasi yang ada.

Berikut ini struktur dari Dimensi Proses Kognitif menurut taksonomi yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, (2001: 67-68) antara lain:

- 1) *Remember* (mengingat), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Terdiri dari mengenali dan mengingat kembali.
- 2) *Understand* (memahami), yaitu menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis, ataupun grafik. Terdiri atas menginterpretasi, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

- 3) *Apply* (mengaplikasikan), yaitu mengambil atau menggunakan suatu prosedur tertentu bergantung situasi yang dihadapi. Terdiri dari mengeksekusi dan mengimplementasi.
- 4) *Analyze* (menganalisis), yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu. Mencakup membedakan, mengelola, dan menghubungkan.
- 5) *Evaluate* (mengevaluasi), yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar. Mencakup memeriksa dan mengkritisi.
- 6) *Create* (menciptakan), yaitu menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau memuat produk original. Terbagi atas menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi.

3. Pengetahuan Lingkungan Hidup

Pengetahuan lingkungan hidup merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mempelajari tentang lingkungan baik yang hidup maupun tak hidup. Pengetahuan lingkungan hidup dapat dipelajari melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan

seimbang. Adisendjaja dan Romlah (2008 : 6-7).memaparkan bahwa tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- 2) Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- 3) Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- 5) Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- 6) Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan.

C. Sikap Peduli Lingkungan hidup

Sikap peduli lingkungan hidup merupakan penentu baik buruknya kondisi lingkungan. Sikap peduli lingkungan hidup menjadi penting untuk dibiasakan pada generasi muda sebagai bekal untuk mengelola lingkungan hidup.

Menurut Ajzen (dalam Azwar, 2016: 12) bahwa perilaku ramah lingkungan muncul karena dorongan kesiapan untuk berperilaku. Kesiapan tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* yang diartikan sebagai hambatan atau kemudahan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tertentu.

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya : keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra-putranya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu. Didalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima (Ahmadi, 2016: 170).

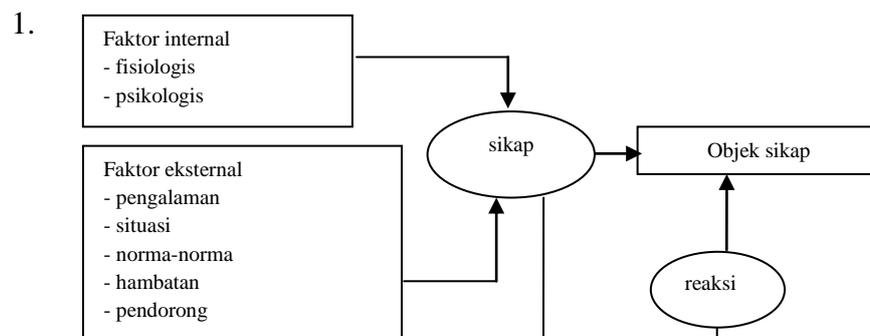
Bagaimana hubungan antara individu dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial tidak hanya berlangsung searah, dalam arti bahwa hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu, tetapi antar individu dengan lingkungannya terdapat hubungan timbal balik, yaitu

lingkungan berpengaruh pada individu, tetapi sebaliknya individu juga mempunyai pengaruh pada lingkungan. Walgito (2010 : 27).menjelaskan bagaimana hubungn atau sikap individu terhadap lingkungan dapat :

1. Individu menolak lingkungan, yaitu bila individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya.
2. Individu menerima lingkungan, yaitu bila keadaan lingkungan sesuaiatau cocok dengan keadaan individu.
3. Individu bersikap netral atau statuskuo, yaitu bila individu tidak cocok dengan keadaan lingkungan, tetapi individu tidak mengambil langkah-langkah bagaimana sebaiknya.

D. Faktor-faktor Pembentuk Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan untuk dapat menjelaskan bagaiman terbentuknya Menurut Walgito, (2010: 133) bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal dapat berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma, yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang sikap akan dapat jelas diikuti pada Gambar



Gambar 1. Bagan pembentukan sikap

Sedangkan menurut Azwar (2016: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting.

Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila

pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

E. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mendidik perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya alam (Liesnoor, dkk., 2014: 7).

Menurut Pasal 9 Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang pokok-pokok pengelolaan lingkungan hidup berbunyi: "Pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat agar bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup".

Pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal, mulai dari taman kanak-kanak atau pendidikan dasar sembilan tahun sampai dengan perguruan tinggi,

maupun jalur pendidikan non formal (Ganjar dan Anisyah, 1997: 16).

Pengetahuan lingkungan dapat diperoleh anak didik secara terintegrasi sejak pendidikan taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah adalah menumbuhkan: (1) pengetahuan, yaitu membantu individu dalam kelompok siswa memperoleh berbagai pengalaman tentang lingkungan dan pemahaman dasar mengenai masalah-masalah lingkungan; (2) kesadaran, yaitu untuk membantu individu atau kelompok siswa memperoleh kesadaran tentang sensitivitas terhadap lingkungan dan berbagai masalah keilmuan di sekolah; (3) sikap, yaitu membantu individu atau kelompok siswa memperoleh nilai-nilai sosial, perasaan kuat dan kepedulian terhadap lingkungan serta motivasinya; (4) keterampilan, yaitu membantu individu atau kelompok siswa memperoleh keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan; (5) partisipasi, yaitu membantu individu atau kelompok siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap berbagai masalah lingkungan dan mencoba menerapkan tindakan yang tepat untuk membantu memecahkan masalah masalah lingkungan (Ganjar dan Anisyah, 1997: 57).

Liesnoor, dkk. (2014: 4) memaparkan bahwa aspek penting yang diterapkan dalam pembelajaran PLH adalah kognitif dan afektif. Aspek kognitif meliputi proses pemahanan, dan menjaga keseimbangan aspek-aspek yang lain. Materi PLH harus diberikan sebagai materi yang harus diketahui dan dipahami oleh mahasiswa, selanjutnya dikembangkan sendiri oleh mahasiswa. Aspek afektif yang dapat diterapkan dalam PLH meliputi tingkah laku, nilai dan komitmen

yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable). Dalam PLH perlu diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun ketrampilan yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Beberapa ketrampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut.

1. Berkomunikasi: mendengarkan, berbicara di depan umum, menulis secara persuasif, desain grafis
2. Investigasi (*investigation*): merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data;
3. Ketrampilan bekerja dalam kelompok (*group process*): kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerjasama.

F. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wagiyatun yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh signifikan pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap kepedulian lingkungan sebesar 23,3 %. Hal tersebut berarti besarnya pengetahuan terhadap pengetahuan pencemaran lingkungan mempengaruhi tingginya sikap peduli lingkungan (Wagiyatun, 2011: 66).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Barkatin, Lailan, dan Hari (2016) berjudul “Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan Studi Kasus Pendidikan Menengah di Kabupaten Bogor”. Hasil Penelitian menunjukkan

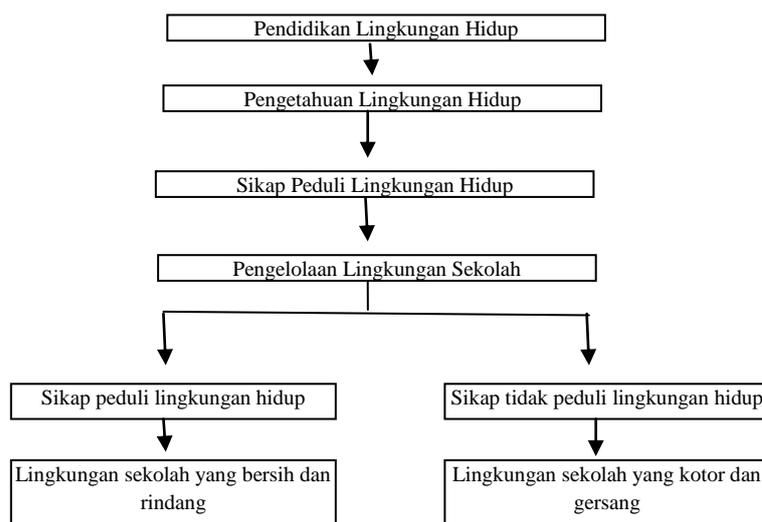
variabel yang berpengaruh terhadap intensi perilaku pelajar adalah (1) norma subjektif, (2) persepsi, (3) lingkungan sekolah (4) sikap, (5) lingkungan keluarga, (6) lingkungan masyarakat, dan intensi perilaku pelajar mempengaruhi perilaku pelajar terhadap lingkungan. Sehingga untuk pengembangan kesadaran lingkungan perlu disosialisasikan dalam bentuk workshop, pelatihan di lembaga pendidikan terutama sekolah-sekolah (Barkatin, Lailan, dan Hari, 2016: 130).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2012: 64) bahwa dalam penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar dengan nilai hubungan sebesar 0,245.

G. Kerangka Pikir

Pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan sekolah memungkinkan siswa mempunyai pengetahuan lingkungan hidup, karena materi lingkungan dapat terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran. Dalam mempelajari lingkungan dapat kita ketahui bahwa dalam kesatuan ekosistem, kedudukan manusia adalah sebagai bagian dari unsur-unsur lain yang tidak dapat terpisahkan. Seperti halnya organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga terjaminnya kelestarian ekosistem, faktor manusia sebagai domain. Manusia harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, sehingga ekosistem tidak terganggu.

Adanya konsep di atas mendukung siswa mempunyai pemahaman tentang lingkungan sehingga mampu menerapkan pengetahuannya, menganalisis, membuat pertimbangan dan penelitian terhadap lingkungannya yang pada akhirnya mempunyai sikap dan perlakuan yang tepat untuk ikut menjaga kelestarian ekosistem. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan lingkungan hidup yang dikuasai siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar diduga semakin tinggi pula sikap peduli lingkungan hidup siswa. Seorang siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi, maka ia akan mempunyai sikap yang tinggi dalam pengelolaan lingkungannya. Melalui sikap siswa yang peduli lingkungan hidup dalam pengelolaan lingkungan hidup maka akan tercipta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, begitu pula sebaliknya jika melalui sikap tidak peduli lingkungan hidup dalam pengelolaan lingkungan maka akan terbentuk kondisi lingkungan yang kotor. Kerangka pikir ini dapat dilihat seperti gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tumijajar pada bulan Juli semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

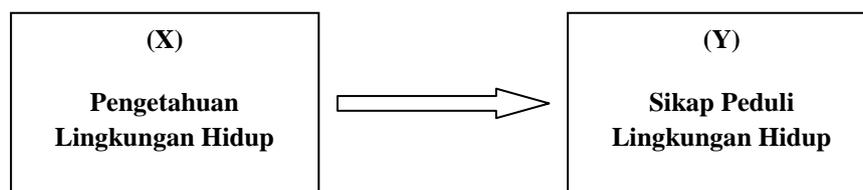
B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 112 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka seluruh anggota populasi bisa dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 68).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan teknik analisis korelasional yang digunakan berupa *pearson product moment* dan analisis regresi sederhana. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Arikunto, 2010: 3).

Adapun objeknya adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar tahun pelajaran 2017/2018, dengan tujuan mengukur pengetahuan lingkungan hidup (X) menggunakan tes pengetahuan lingkungan hidup dan dianalisis hubungannya dengan sikap peduli lingkungan hidup siswa (Y) yang diperoleh dari tanggapan angket sikap peduli lingkungan hidup, dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian sebagai berikut :

- a. Membuat surat izin observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah.
- c. Menetapkan sampel penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian yaitu angket sikap peduli lingkungan dan tes pengetahuan lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Memberikan lembar angket dan tes kepada seluruh kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar
- b. Menjelaskan cara mengerjakan angket dan tes.
- c. Menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif.

E. Data dan Teknik Pengambilan Data

1. Data

Data yang digunakan adalah hasil jawaban angket dan tes yang diisi oleh seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tumijajar.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket atau kuisioner.

a. Angket

Angket berisi tentang sikap peduli lingkungan angket ini berupa 30 pernyataan tertutup, terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Angket tanggapan siswa ini memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pengetahuan lingkungan hidup. Dengan adanya tes akan membantu sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes pilihan jamak yaitu memberikan pertanyaan yang telah diberi empat alternatif jawaban.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan lingkungan hidup dengan menggunakan tes pilihan jamak sebanyak 40 item. Setiap item jawaban benar di beri skor satu (1) dan jika salah diberi skor nol (0). Berikut ini kisi-kisi tes pengetahuan lingkungan dimodifikasi dari Fauzi (2012: 39).

Tabel 1. Kisi-kisi tes pengetahuan lingkungan hidup

Variabel (X)	Aspek Kognitif	Indikator	No. Soal	Jawaban	
Pengetahuan Lingkungan Hidup	Mengingat (C1)	Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan	14	B	
		Menyebutkan Faktor-faktor penyebab pencemaran	17	C	
		Menjelaskan konsep pemanasan global	27	B	
	Memahami (C2)	Menyebutkan conoh komponen abiotik		2	C
				3	C
		Menjelaskan konsep interaksi makhluk hidup		4	A
				5	B
		Menjelaskan bentuk saling ketergantungan	7	A	
		Menjelaskan perbedaan rantai makanan dengan jaring makanan	9	D	
		Menjelaskan contoh rantai makanan	10	B	
		Menjelaskan dinamika populasi makhluk hidup	12	D	
		Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan	13	B	
		Menyebutkan contoh komponen biotik	18	B	
		Mengusulkan upaya penanggulangan pencemaran lingkungan	23	C	
		Mengaplikasikan (C3)	Menyebutkan faktor-faktor adanya pemanasan global		24
	25			A	
Menyebutkan contoh komponen	1		C		

Variabel (X)	Aspek Kognitif	Indikator	No. Soal	Jawaban
		biotik		
		Menjelaskan konsep interaksi makhluk hidup	6	D
		Menjelaskan bentuk saling ketergantungan	8	A
		Menjelaskan contoh rantai makanan	11	A
		Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan	15	A
		Menjelaskan dampak pencemaran	19	D
			20	D
		Mengusulkan upaya penanggulangan pencemaran lingkungan	22	B
		Mengusulkan upaya penanggulangan pemanasan global.	29	D
		Mengusulkan upaya pencegahan pemanasan global	30	A
	Menganalisis (C4)	Menyebutkan faktor-faktor adanya pemanasan global	26	A
		Menjelaskan dampak pemanasan global bagi ekosistem	28	A
		Mengusulkan upaya penanggulangan pencemaran lingkungan	21	D
	Mengevaluasi (C5)	Menjelaskan macam-macam pencemaran lingkungan	16	A

2. Angket Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Angket sikap peduli lingkungan yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan yang disusun dengan menggunakan skala *likert* sebanyak 30 pernyataan positif dan negatif dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju angket dikelompokkan dalam *favorable* dan *unforable* dimana ketika pernyataan *favorable* (mengarah atau menunjuk ciri adanya atribut yang diukur) mendapatkan nilai 4, 3, 2, 1 dan pernyataan *unfavourable* (tidak mengarah atau tidak menunjukkan atribut yang dicirikan) mendapat nilai 1,2,3,4. Aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dibuat menjadi pernyataan. Kisi-kisi angket dan angket ini dimodifikasi dari Anna (2016: 85).

Tabel 2. Kisi-kisi angket sikap peduli lingkungan

Variabel (Y)	Komponen	Deskriptor	Nomor Item		Σ Item	
			(+)	(-)		
Sikap Peduli Lingkungan Hidup	Kerja keras melindungi alam	Membersihkan lingkungan sekolah	1, 3	2	3	
		Membersihkan lingkungan rumah	4	5, 6	3	
	Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	Memelihara lingkungan karena keinginan sendiri	7, 9	8	3	
		Merawat lingkungan dengan keinginan sendiri	10	11, 12	3	
	Menghargai kesehatan dan kebersihan	Membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik	14	13, 15	3	
		Menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain	16, 17	18	3	
	Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	Melestarikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	19	20, 21	3	
		Menghemat penggunaan sumber daya alam	22, 23	24	3	
	Tanggung jawab terhadap lingkungan	Merawat tanaman	25	26	2	
		Merawat hewan	28	27	2	
		Membereskan alat atau barang yang telah digunakan	29	30	2	
	Jumlah			15	15	30

G. Validitas

Validitas adalah ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2009: 12). Agar instrumen dapat dikatakan valid harus dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement*, yaitu menggunakan pendapat ahli. Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan teori tertentu kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2012: 177). Uji ahli tes pengetahuan lingkungan hidup yaitu seorang dosen pendidikan ekonomi bergelar Doktor yang ahli dibidang lingkungan hidup.

Hasil uji coba instrumen variabel x yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Natar yaitu tidak semua item soal valid. Item dikatakan valid apabila memiliki indeks korelasi $> 0,346$. Item pertanyaan yang valid adalah nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40. Sedangkan item pertanyaan yang gugur adalah nomor 1, 2, 13, 16, 17, 24, 25, 26, 29, 38. Instrumen yang digunakan hanya item yang valid sehingga item yang digunakan sejumlah 30 pertanyaan, dengan indeks korelasi terendah 0,363 dan indeks korelasi tertinggi 0,815. Reliabilitas instrumen variabel x sebesar 0,736 dengan kategori *Tinggi*.

Berdasarkan hasil uji instrument variabel Y yang dilakukan pada SMP Negeri 25 Bandar Lampung terdapat 1 soal yang tidak valid, kemudian setelah direvisi semua pernyataan angket dinyatakan valid sejumlah 30 pernyataan dengan indeks korelasi $> 0,322$. Soal yang valid memiliki indeks terendah sebesar 0,442 dan indeks korelasi tertinggi sebesar 0,768. Sedangkan indeks reliabilitas instrumen variabel Y sebesar 0,7335 dengan kategori *Tinggi*. Uji Ahli sikap peduli lingkungan oleh dosen ahli bidang psikologi dan dosen bimbingan konseling. Kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel distribusi kualitas soal secara keseluruhan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan melalui 3 tahapan yaitu pendahuluan, uji prasyarat, dan Analisis regresi sederhana.

1. Tahap Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan, penelitian menyusun data yang telah terkumpul dari tes dan angket ke dalam tabel distribusi tiap-tiap variabel.

a. Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup

Data pengetahuan lingkungan hidup dikumpulkan melalui penyebaran tes. Pengolahan data tes dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data tes pengetahuan lingkungan hidup dengan nilai satu (1) jika jawaban benar dan nol (0) jika jawaban salah.

Tabel 3. Tabulasi data sebaran jawaban tes pengetahuan lingkungan hidup

No. responden (siswa)	Skor						Total	Skor = $\frac{Total}{30} \times 100$	Kategori
	No. Soal								
	1	2	3	4	Dst	30			
1									
2									
3									
4									
Dst									
112									

Dimodifikasi dari Milah (2011:41).

- 2) Melakukan klasifikasi pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan ketentuan Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi pengetahuan lingkungan hidup siswa

Skor	Kategori
$X \leq 25$	Rendah
$25,5 \leq X \leq 50$	Cukup
$50,5 \leq X \leq 75$	Tinggi
$75,5 \leq X$	Sangat Tinggi

Dimodifikasi dari Arikunto (2010: 245).

- 3) Melakukan interpretasi tiap aspek pengetahuan lingkungan hidup dengan ketentuan Tabel 5 yang disajikan dalam bentuk diagram interpretasi pengetahuan lingkungan hidup.

Tabel 5. Interpretasi pengetahuan lingkungan hidup

No	Aspek Kognitif	Persentase	Kategori
1	Mengingat (C1)		
2	Memahami (C2)		
3	Mengaplikasikan (C3)		
4	Menganalisis (C4)		
5	Mengevaluasi (C5)		

$$\text{Rumus : Persentase tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Skor maksimal tiap aspek}} \times 100$$

b. Angket Sikap Peduli Lingkungan

Data tanggapan siswa terhadap sikap peduli lingkungan dikumpulkan melalui penyebaran angket. Pengolahan data angket dilakukan sebagai berikut:

- 1) menghitung skor angket pada setiap jawaban sesuai dengan ketentuan pada Tabel 6 yang dimodifikasi dari Suwandi (2012: 38).

Tabel 6. Skor penjawaban angket

No.	Pernyataan	Skor	
		(favoriable)	(unfavoriable)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang setuju	2	3
4	Tidak setuju	1	4

- 2) melakukan tabulasi data temuan pada angket yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Tabulasi data angket sikap peduli lingkungan siswa

No. responden (siswa)	Skor angket						Total	Skor = $\frac{Total}{120} \times 100$	Kategori
	No. Angket								
	1	2	3	4	Dst	30			
1									
2									
3									
4									
Dst									
112									

Dimodifikasi dari Milah (2011: 41).

- 3) Melakukan klasifikasi kategori sikap peduli lingkungan siswa sesuai dengan ketentuan Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi sikap

No	Skor	Kategori
1	$X \leq 25$	Kurang Baik
2	$25,5 \leq X \leq 50$	Cukup
3	$50,5 \leq X \leq 75$	Baik
4	$75,5 \leq X$	Sangat Baik

Dimodifikasi dari Arikunto (2010: 245)

- 4) Melakukan interpretasi tiap aspek sikap peduli lingkungan hidup dengan ketentuan Tabel 9 yang disajikan dalam bentuk diagram sikap peduli lingkungan hidup.

Tabel 9. Interpretasi pengetahuan lingkungan hidup

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Kerja keras melindungi alam		
2	Berinisiatif untuk menjaga lingkungan		
3	Menghargai kesehatan dan kebersihan		
4	Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam		
5	Tanggung jawab terhadap lingkungan		

$$\text{Rumus : Persentase tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Skor maksimal tiap aspek}} \times 100$$

2. Uji Prasyarat Regresi Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for windows* dengan uji *Kolmogorov-smirnov*.

- Hipotesis Uji Normalitas

H_0 = Data tidak berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi normal

- Kriteria Uji Normalitas

Jika harga (sig.) < 0,05 maka H_1 ditolak

Jika harga (sig.) > 0,05 maka H_1 diterima (Sugiyono, 2012:65)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pola linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for windows* dengan menggunakan uji *Means*.

- Hipotesis Uji Linieritas

H_0 = Data tidak Linier

H_1 = Data Linier

- Kriteria Uji Linieritas

Jika harga (sig.) < 0,05 maka H_1 ditolak

Jika harga (sig.) > 0,05 maka H_1 diterima (Sugiyono, 2012:65)

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis pendahuluan dan uji prasyarat regresi sederhana, selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasional *Product Moment* dari Pearson dan regresi sederhana. Sugiyono (2012, 228) mengemukakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dengan sumber dari dua variabel tersebut adalah sama.

- Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak adanya hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 3 Tumijajar

H_1 = Adanya hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 3 Tumijajar.

- Kriteria Uji Hipotesis

Jika harga (sig.) < 0,05 maka H_1 ditolak

Jika harga (sig.) > 0,05 maka H_1 diterima (Sugiyono, 2012:65)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar termasuk dalam kategori *cukup* ($49,6 \pm 15,2$).
2. Sikap peduli lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar termasuk dalam kategori *sangat baik* ($83,9 \pm 8,6$).
3. Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup siswa adalah signifikan dengan nilai hubungan 0,50 dan kontribusi sebesar 25 % serta keeratan hubungan dengan kategori *sedang*.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk banyak membaca referensi skripsi dan jurnal penelitian hubungan dua variabel agar mempermudah dalam pengerjaan dan pelaksanaannya.
2. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disarankan untuk selalu memperhatikan dan merangsang pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup dan sikap peduli lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- Akhadi, M. 2014. *Isu Lingkungan Hidup*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- _____. 2013. *Ekologi Energi mengenali dampak lingkungan dalam pemanfaatan sumber-sumber energi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Anna, C. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 154 hlm.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. Abridge Edition. David McKay Company. New York.
- Andisendjaja, Y.H. dan Romlah, O. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arianto, I. 1988. *Kependidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk IKIP dan FKIP*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Assifa, F. 2017. Sejumlah Titik di Lampung Banjir. (online), diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2017/02/21/10410851/semalaman.diguyur.hujan.sejumlah.titik.di.lampung.terendam.banjir> pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 14.12 WIB. 1 hlm.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Barkatin., Lailan S., dan Hari W. 2016. Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan Studi Kasus Pendidikan Menengah di Kabupaten Bogor. (Jurnal) Vol. 6 No. 2 (Desember 2016): 122-130.

- Dwijoseputro. 1987. *Manusia dengan lingkungannya*. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta.
- Fauzi, M. H. 2012. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI Di Kabupaten Karanganyar. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 128 hlm.
- Ganjar, A. Dan Anisyah, A. 1997. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah*. Depdiknas. Jakarta
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. PT.Refika Aditama. Bandung.
- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan SAINS Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 230 hlm.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Gaung Persada. Ciputat
- Istiana, R. 2012. Hubungan antara Pengetahuan Pencemaran dan Etika Lingkungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Mencegah Pemanasan Global. Jurnal Ilmiah Pendidikan PEDAGOGIA. 6 (1) : 98-107.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi perkembangan*. Kencana. Jakarta
- Kambuaya, B. 2013. *State of the Environment Report Indonesia 2012 Pillars of the Environment of Indonesia*. Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jakarta. 317 hlm.
- Keraf, S dan Mikhael D. 2001. *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta. Kanisus
- Liesnoor S., Setyowati., Sunarko, Rudatin dan Sri . 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 82 hlm.
- Millah, Aulia Ul. 2011. Pengaruh Penggunaan Media Maket dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem. (Skripsi) UNILA. Bandar Lampung. 125 hlm.
- Pokja PPSP. 2014. Buku Putih Sanitasi Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Online) diakses dari <http://ppsp.nawaris.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.tulangbawangbarat/BUKU%20PUTIH%20SANITASI%20KAB%20TULANG%20BAWANG%20BARAT.pdf>. Pada tanggal 19 Maret 2017 pukul 09.00 WIB. 120 hlm.

- Rusmaliana, A., dan Erna R. 2012. Efektifitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Sosiologi* Vol. 14, No. 1: 1-9. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Saputro, D., Peduk R., dan Siti S. 2016. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal GeoEco* Vol. 2, No. 2 : 128-136. UNS. Surakarta
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soeriaatmadja. 2003. *Ilmu Lingkungan*. ITB Press. Bandung
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. ALFABETA. Bandung
- Suwandi, T. 2012. Pengaruh Pembelajaran Berbasis OPEN-ENDED Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah oleh siswa (skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. 116 hlm.
- Suwartono. 1999. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. UNS press. Surakarta.
- Suyitno dan Sukirman. 2006. *Biologi 1 SMP Kelas VII*. Yudhistira. Jakarta.
- Wagiyatun. 2011. Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011. (Skripsi) IAIN Walisongo. Semarang. 105 hlm.
- Walgito, B. 2010. *Psikologi Kelompok*. Andi. Yogyakarta.
- Yokom, H. 2015. Kerusakan Lingkungan Akibat Pembangunan Perumahan Rakyat. *Jurnal Penelitian*. diakses dari https://legacy.neliti.com/wp-content/uploads/gravity_forms/1-062cb0f6ee247cdeaa51a79a459303a/2015/09/jurnal-lingkungan_2015.pdf Pada tanggal 11 Maret 2017 pukul 10.20 WIB. 24 hlm.